ANALISIS PEMAHAMAN DEMOKRASI MAHASISWA TEKNIK LISTRIK MENGGUNAKAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL

Wardiani Hiliadi, Setia Graha, Rully Rezki Saputra
[1,2,3] Politeknik Negeri Banjarmasin
[1] wardiani.h@poliban.ac.id*, [2] setia.geraha@poliban.ac.id*,
[3]rully.saputra@poliban.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa tingkat pemahamana berdemokrasi mahasiswa Teknik Listrik menggunakan pemanfaatan media sosial. Sampel yang digunakan adalah 45 orang dari 90 populasi yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed method*, yang merupakan kombinasi metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya menunjukkan pada beberapa indicator berdemokrasi menunjukkan memahami betul konsep berdemokrasi khususnya di era digital. Seperti tingkat pemahaman (1. Toleransi: status Sangat baik dengan persentase 79% 2) Kebebasan mengemukakan pendapat: status Sangat Baik dengan persentase 80% 3. Terbuka dalam berkomunikasi: Baik dengan persentase 62,25% 4) Menjunjung tinggi nilai dan martabat kemanusiaan: Cukup Baik dengan persentase 59,5%. 5. Mampu mengekang diri atas ego sendiri:Cukup Baik dengan presentase 60%. 6) Menghormati perbedaan pendapat: Sangat Baik dengan persentase 80%. . Penelitian ini hanya sebagai awalan untuk nantinya bisa di kembangakan lagi dengan konten yang lebih luas seperti pemahaman politik ataupun sosial budaya pada mashasiswa dengan pemanfaatan media sosial seperti *Instagram* ataupun *Twitter* serta berbagai media yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai instrumen dalam sebuah penelitian sejenis.

Kata Kunci : Pemahaman Mahasiswa, Demokrasi, Media Sosial.

ANALYSIS OF DEMOCRACY UNDERSTANDING OF ELECTRICAL ENGINEERING STUDENTS USING THE UTILIZATION OF SOCIAL MEDIA

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the level of democratic understanding of Electrical Engineering students using the use of social media. The sample used is 45 people from 90 populations. The research method has used mixed method that was combination of quantitative and qualitative research methods. The results show that several indicators of democracy show that they really understand the concept of democracy, especially in the digital era. Such as the level of understanding (1. Tolerance: Very good status with a percentage of 79% 2) Freedom of expression: Very good status with a percentage of 80% 3. Open communication: Good with a percentage of 62.25% 4) Upholding human values and dignity: Fairly good with a percentage of 59.5%. 5. Able to restrain yourself on your own ego: Good enough with a percentage of 60%. 6) Respect for dissent: Very good at 80%.This research is only the beginning so that later it can be developed again with broader content such as political or socio-cultural understanding of students with the use of social media such as Instagram or Twitter and various media that allow it to be used as instruments in a similar research.

PENDAHULUAN

Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi, apalagi ditengah perkembangan teknologi yang semakin canggih, informasi yang didapat semakin mudah dan beragam, mahasiswa dituntut untuk bisa memilah hal yang baik dan bisa dipertanggung jawabkan.

Perkuliahan itu sudah semestinya menyediakan pembelajaran yang bisa membuat para mahasiswa aktif dan memiliki daya analisis yang baik dan pengajar menjadi hanya menjadi fasilitator (munadi, 2019). Sehingga mahasiswa sekarang akan sangat wajar menyuarakan kritik terhadap kebijakan ataupun permasalahan yang dihadapi khususnya di era sekarang yang mana dengan teknologi melalui media sosial semua kritik dan saran bisa lebih mudah untuk disuarakan. Karena Media sosial termasuk memberikan ruang baru dalam demokrasi bukan hanya untuk informasi tetapi memberikan ruang interaksi dalam komunikasi politik dimasyarakat (Schulz, 2004; Schulz, Web dan Quiring, 2005; Papacharissi, 2004). Tidak dapat dipungkiri untuk proses demokrasi berjalan dengan baik, Undang-undang melindungi memperbolehkan warga sesebuah negara untuk mengkritisi keputusan-keputusan yang dibuat pemerintah dengan bijak (Rahim, 2010).

Namun mahasiswa, sebagai penerus cita – cita reformasi yang telah menghasilkan kebebasan, hendaknya memahami hakikat kebebasan dalam penggunaan media baru. Sebab, ada kecenderungan generasi muda dan remaja tidak menghiraukan nilai, norma dalam interaksi komunikasi dalam wilayah publik (Susanto, 2011). Sudah semestinya mahasiswa memiliki pencapaian tingkat intelektualitas yang baik dan memiliki moral dan akhlak yang bagus (Suroto, 2016).

Dapat dilihat dari beberapa permaslahan yang dewasa ini yang bisa kita jumpai dibeberapa media sosial banyaknya kasus ujaran kebencian, bahkan dalam kolom komentar saling mencai-maki dari antar kubu yang berbeda pendapat, bahkan ada beberapa kasus sampai menempuh jalur hukum pidana karena kasus mencemarkan nama baik seseorang, ataupun suatu instansi pemerintahan. Selain itu minimnya pengetahunan generasi muda (masyarakat) terkait masalah pemerintahan, misalnya minimnya wawasan mengenai tugas dan fungsi lembaga-lembaga negara seperti eksekutif, legislatif, dan yudikatif. (Fahlevi & Mustaqim, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pengguna media social (*nitizent)* belum dewasa dalam berdemokrasi. Oleh sebab itu perlu perluasan pemahaman tentang bagaimana sebenarnya hakikat berdekorasi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara khususnya di era digital saat ini.

Pemahaman berdemokrasi harusnya melekat pada semua generasi muda tek terkecuali

mahasiswa teknik listrik Politeknik Negeri Banjarmasin, walaupun sebagai mahasiswa vokasi yang dipersiapkan untuk dunia kerja ketenaga listrikan, mereka tidak terlepas dari interaksi sosial yang berhubungan dengan bagaimana bersikap terhadap suatu permasalahan, kritikan atasan atau sesama rekan kerja, perbedaan pendapat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *mixed method.* Penelitian dilaksanakan di Politeknik Negeri Banjarmasin, pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Adapun populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa program studi Teknik Listrik yang mengambil mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila. Sampel penelitian adalah sebanyak 95 mahasiswa, sedangkan subjek penelitian sebanyak 45 mahasiswa. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu kemampuan demokrasi mahasiswa, yang terdiri dari lima indikator yaitu: 1) toleransi, 2) mengemukakan pendapat, 3) komunikasi, 4) menjunjung tinggi nilai dan martabat kemanusiaan, 5) mengekang ego atas diri sendiri, dan 6) menghormati perbedaan pendapat. Analisis data validasi instrumen kemampuan demokrasi mahasiswa dengan menghitung skor rata-rata yang diberikan oleh ahli (dosen) kemudian di sesuaikan dengan kriteria pada Tabel 1 yang terdiri dari kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Tabel 1. Kriteria skor rata-rata kemampuan demokrasi mahasiswa

Rumus	Skor	Kriteria
$x > \bar{xi} + 1{,}8$ sbi	$x > 3{,}2$	Sangat baik
$\bar{xi} + 0{,}6$ sbi $< x \leq \bar{xi} + 1{,}8$ sbi	$2{,}4 < x \leq 3{,}2$	Baik
$\bar{xi} - 0{,}6$ sbi $< x \leq \bar{xi} + 0{,}6$ sbi	$1{,}6 < x \leq 2{,}4$	Cukup baik
$\bar{xi} - 1{,}8$ sbi $< x \leq \bar{xi} - 0{,}6$ sbi	$0{,}8 < x \leq 1{,}6$	Kurang baik
$x \leq \bar{xi} - 1{,}8$ sbi	$x \leq 0{,}8$	Tidak baik

HASIL PENELITIAN/KAJIAN

Penelitian berkaitan dengan sikap demokrasi mahasiswa menggunakan media sosial Instagram merupakan hal yang baru, namun media tersebut dapat menjadi penguat sebagai sarana pembelajaran, selaras dengan hasil penelitian Trisiana (2020) menunjukkan bahwa digitalisasi media pembelajaran mampu memperkuat keaktifan, kritis, dan juga mempermudah memahami demokrasi dan hak asasi manusia. Oleh sebab itu instrumen ini digunakan untuk mengukur seberapa besar mahasiswa bisa menganalisis permasalahan yang ada, mahasiswa diminta untuk melihat langsaung komentar-komentar *(nitizen)* sambil menganalisa apakah dari beberapa komentar tersebut bisa

menggambarkan beberapa indikator yang ada.

Penelitian ini merupakan analisis kemampuan demokrasi mahasiswa dalam Media Sosial yang menyangkut lima indikator diantaranya adalah sikap toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, terbuka dalam berkomunikasi, menunjang nilai dan martabat kemanusiaan, mampu mengekang diri atas ego sendiri, dan menghormati perbedaan pendapat.

Instrumen yang digunakan adalah angket yang disebar melalui *google form*. Media sosial yang digunakan untuk mengamati sikap mahasiswa dalam penelitian ini adalah instagram. Mahasiswa diminta untuk menganalisis komentar dari pengguna media sosial pada akun politik. Dari total populasi 95 mahasiswa teknik listrik digunakan sebanyak 45 subjek penelitian diketahui bahwa masing-masing indikator sikap demokrasi mahasiswa memiliki skor rata-rata tertera pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Skor rata-rata sikap demokrasi mahasiswa

No.	Indikator	Skor rata-rata
1	Sikap toleransi	3,09
2	Kebebasan mengemukakan pendapat	3,20
3	Terbuka dalam berkomunikasi	2,49
4	Menunjang nilai dan martabar kemanusiaan	2,38
5	Mampu mengekang diri atas ego sendiri	2,40
6	Menghormati perbedaan pendapat	3,16
Total		2,79
n = 45 mahasiswa		

Adapun grafik skor rata-rata sikap demokrasi mahasiswa ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini.

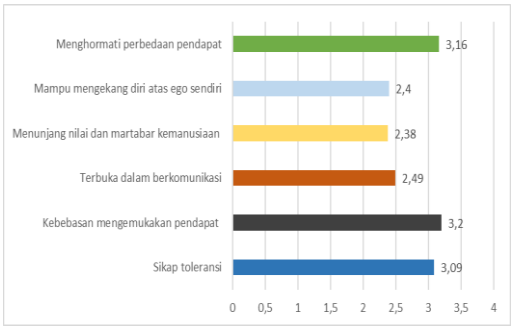

Gambar 1. Sikap demokrasi mahasiswa Teknik Listrik

Berdasarkan Tabel 1, maka hasil skor rata-rata yang diperoleh pada Tabel 2, maka masing-masing indikator sikap demokrasi mahasiswa dapat dikategorikan seperti Tabel 3.

Tabel 3. Kategori sikap demokrasi mahasiswa

No.	Indikator	Skor rata-rata
1	Sikap toleransi	Sangat baik
2	Kebebasan mengemukakan pendapat	Baik
3	Terbuka dalam berkomunikasi	Baik
4	Menunjang nilai dan martabar kemanusiaan	Cukup baik

5	Mampu mengekang diri atas ego sendiri	Cukup baik
6	Menghormati perbedaan pendapat	Sangat baik
Total		Baik
n = 45 mahasiswa		

Berdasarkan hasil pengkategorian pada Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa pada indikator keempat dan keenam yaitu menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan termasuk dalam kategori cukup baik, sedangkan pada indikator ke dua, tiga dan lima yaitu kebebasan mengemukakan pendapat, terbuka dalam berkomunikasi, dan mampu mengekang diri atas ego sendiri sudah termasuk dalam kategori baik.

Adapun indikator demokrasi mahasiswa yang sudah termasuk kategori sangat baik adalah sikap toleransi. Secara keseluruhan kemampuan demokrasi mahasiswa teknik listrik termasuk dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 2,79.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tersebut dapat dipahami bahwa beberapa sikap demokrasi mahasiswa teknik listrik dapat dilatih kembali yaitu pada sikap menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan serta menghormati perbedaan pendapat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa sikap demokkrasi mahasiswa Teknik Listrik berada dalam kategori baik dengan rerata skor 2,79. Secara lebih lanjut, indikator sikap demokrasi tersebut diantaranya adalah: 1) sikap toleransi dengan kategori sangat baik, 2) kebebasan mengemukakan pendapat dengan kategori baik, 3) terbuka dalam komunikasi dengan kategori baik, terbuka dalam berkomunikasi dengan kategori cukup baik, 4) menunjang nilai dan martabat manusia dengan kategori cukup baik, 5) mampu mengekang diri atas ego sendiri dengan kategori cukup baik, dan 6) menghormati perbedaan pendapat dengan kategori sangat baik. Sikap demokrasi mahasiswa teknik listrik dapat dilatih kembali yaitu pada sikap menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan serta menghormati perbedaan pendapat.

Dalam sebuah proses perkuliahan apalagi terkait dengan masalah demokrasi. Mahasiswa harus dirangsang untuk selalu mendapatkan pengetahuan (knowledge), kreativitas dan keterampilan (skills) serta mampu mengembangakn sikapnya untuk mengerti dan lebih baik terkait masalah demokrasi. (Hadin & Fahlevi, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

Fahlevi, R., & Mustaqim, D. H. (2020). Kolaborasi Kabinet Zaken dan Kabinet Koalisi dalam Pembentukan Kabinet Efektif. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 19(02), 48-54.

Hadin, A. F., & Fahlevi, R. (2016). Desain bahan ajar pendidikan kewarganegaraan berbasis

pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 1(2), 162-172.

Munadi, Muhammad. (2019). Menyemai demokrasi pada mahasiswa perguruan tinggi keagamaan islam negeri (studi atas pembelajaran civic education di iain surakarta). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 9, Nomor 2, November 2019

Papacharissi, Z. (2004). Democracy online: Civility, politeness, and the democratic potential of online discussion groups. *New Media and Society*. Vol 6 (2).259-283.

Rahim, Samsuddin A (2010) media, demokrasi dan generasi muda: Analisis keputusan pilihan raya Umum ke-12, *Jurnal Komunikasi, Malaysian Journal of Communication* Jilid 26(2): 1-15

Schlutz, W. (2004). Reconstructing mediatization as an analytical concept. *European Journal of Communication*. Vol 19 (1). 87-101

Schulz, W., Web, R dan Quiring, O. (2005). Voters in a changing media environment. *European Journal of Communication*. Vol 20 (1) 55-88

Susanto, Eko Harry (2011), Media Baru , Kebebasan Informasi dan Demokrasi di Kalangan Generasi Muda, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara Jakarta.

Suroto, (2016) Dinamika kegiatan organisasi kemahasiswaan berbasis kearifan lokal dalam upaya memperkuat karakter unggul generasi muda. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 2, Nopember 2016

Trisiana, Anita. (2020) Penguatan pembelajaran Kewarganegaraan melalui digitalisasi media pemebelajaran. Jurnal pendidikan kewarganegaraan: Vol. 10, No. 02 November 2020